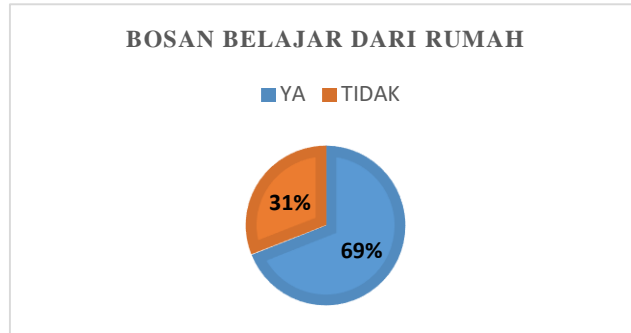


# BAB I

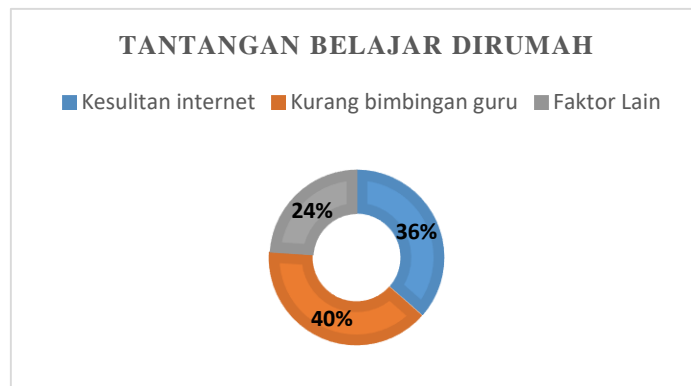
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ditengah pademi yang masih ada sampai saat ini, yang terus menjadi perhatian bagi pemerintah agar tidak berdampak buruk salah satunya yaitu pendidikan. Menjaga kualitas pendidikan menjadi tantangan nyata di tengah terus berlangsungnya pademi *Covid-19*, berdasarkan survei UNICEF pada awal Juni terhadap 4.016 responden dari 34 provinsi dengan rentang usia 14-24 tahun.



**Gambar I. 1 Hasil Survei UNICEF**



**Gambar I. 2 Hasil Survei UNICEF**

*Sumber : (Media Indonesia, 2020)*

Dimana ditemukan hasil 69% merasa bosan belajar dari rumah. Selama belajar dirumah, responden mengalami dua tantangan utama, yakni 35% kesulitan akses internet dan 38% kurang bimbingan guru. Untuk tetap menjaga kualitas pendidikan di suatu negara perlu adanya kegiatan proses belajar yang baik sehingga peserta didik antusias dan memiliki dorongan untuk mendapatkan hasil yang baik. Namun yang terlihat ditengah pandemi serba daring dan hanya beberapa kali melaksanakan tatap muka, banyak siswa yang sudah kehilangan semangat dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang serba terbatas dan membosankan (Juliati, 2021).

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang dan tidak dapat dipisahkan, baik saat berada di lingkungan keluarga, masyarakat dan juga bangsa, karena pendidikan memiliki arti luas sebagai cara atau jalan bagi keberlangsungan kehidupan sosial (Hiryanto, 2017). Selain itu, pendidikan memiliki pengertian sebagai proses sosial secara menyeluruh yang membawa seseorang ke dalam kehidupan berbudaya (Rohmah, 2019). Dengan pendidikan, manusia memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, keterampilan yang baik, memiliki sikap dan moral yang baik, serta memiliki nilai – nilai budi pekerti di dalam dirinya.

Didalam pendidikan terdapat kegiatan proses belajar, dimana seorang pendidik akan menyampaikan ilmu kepada siswa dan siswa akan memperoleh ilmu yang telah disampaikan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, pendidik atau guru memiliki peran penting dalam mendorong, membimbing dan sumber belajar yang baik bagi peserta didiknya. Guru dikatakan profesional apabila guru tersebut mengerti cara memberikan pelajaran baik (Wulandari, 2016). Proses belajar akan berjalan dengan baik sesuai tujuan jika kondisi pembelajarannya baik juga. Kondisi yang baik maksudnya peserta didik merasa antusias dalam proses belajar, hal itu dapat terlihat dari adanya motivasi peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang baik jika

diterapkan pada proses belajar dengan harapan mampu menciptakan suasana kelas dan proses belajar yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga peserta didik pada akhirnya dapat memperoleh kemajuan belajar yang diharapkan (Palittin, 2019). Oleh karena itu, jika pendidik memberikan motivasi belajar dengan baik maka pembelajaran akan tersampaikan kepada siswa sesuai dengan yang diharapkan sehingga siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar dapat dijadikan salah satu tolak ukur dalam gambaran kemajuan belajar siswa, karena motivasi menjadi faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar (Ferdiana, Murtono, & Irfai, 2020). Oleh karena itu, sukses atau tidak tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada suatu proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika peserta didik berada disekolah ataupun dilingkungan rumah bahkan keluarganya itu sendiri. Dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak kesulitan atau memiliki hambatan saat melakukan proses belajar karena dengan adanya kekeliruan pemikiran atau ketidak nyaman peserta didik terhadap proses belajar akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Pada proses belajar, siswa akan mengalami juga yang namanya kesulitan belajar dimana siswa tidak memiliki motivasi yang baik. Saat kondisi seperti ini, siswa kurang mampu menghadapi tuntutan- tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan (Munirah, 2018).

Dengan demikian hal ini akan mempengaruhi mutu pembelajaran dari peserta didik. Faktor kemalasan belajar pada anak terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak (Munirah, 2018). Mutu belajar yang kurang biasanya diakibatkan karena adanya hambatan-hambatan yang dialami peserta

didik seperti hambatan emosional (tidak adanya minat belajar) atau lingkungan masyarakat yang tidak mendukung kemajuan dan cenderung menurunkan kemampuan dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan pendidikan. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor ekstrinsik dan intrinsik (Insyasiska, 2017), motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar, sementara motivasi intrinsik, dorongannya dari individu itu sendiri tanpa ada dorongan dari luar atau dari faktor lain.

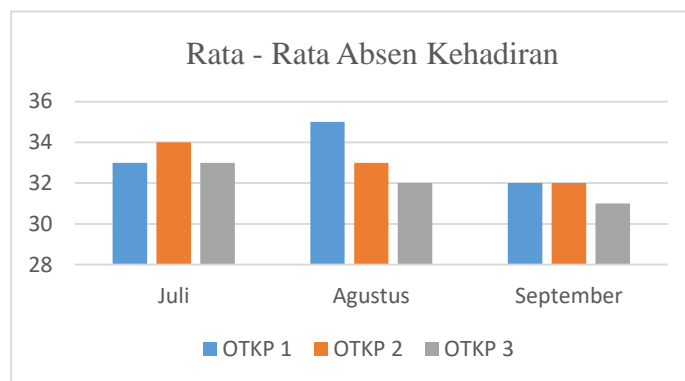
Motivasi belajar pada siswa akan muncul jika adanya faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Ayu, Koryati, & Jaenudi, 2019). Motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari individu itu sendiri, memiliki fungsi sebagai salah satu faktor pendorong bagi siswa dalam mencapai tujuan. Motivasi intrinsik biasanya diperoleh karena adanya keinginan, harapan atau cita – cita dari individu itu sendiri (Sukmawati, 2019). Dengan demikian, siswa akan mencapai tujuan belajar dengan baik jika dalam dirinya memiliki keinginan dan harapan untuk mencapainya. Selain itu, motivasi ekstrinsik juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar (Lomu & Widodo, 2018). Jika motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seorang individu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu itu sendiri. Motivasi ekstrinsik biasanya berupa penghargaan dari seseorang, lingkungan serta kegiatannya. Jadi, selain adanya keinginan diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar, siswa juga akan termotivasi apabila lingkungan belajar dan kegiatan belajarnya menyenangkan atau kondusif atau adanya pemberian hadiah pada saat proses belajar berlangsung. Dapat dikatakan dengan adanya motivasi belajar yang baik didukung oleh faktor dari dalam maupun luar siswa maka akan tercapainya tujuan proses belajar yang baik juga.

Sebagai salah satu sekolah negeri di daerah Cikarang dengan status akreditasi A, SMKN 2 Cikarang Barat mempunyai visi “Menjadi lembaga yang menghasilkan tamatan yang berkompeten dan mampu berkompetisi di dunia

usaha / industri tingkat nasional maupun internasional yang dilandasi akhlak mulia”. Dari visi tersebut SMKN 2 Cikarang Barat berharap siswanya dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia kerja, yang ditandai dengan sumber daya manusia yang memiliki motivasi yang tinggi untuk menggapai kesuksesan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di sekolah dan wawancara dengan salah satu guru di SMKN 2 Cikarang Barat, peneliti menemukan rendahnya motivasi belajar pada siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 2 Cikarang Barat. Permasalahan rendahnya motivasi belajar dapat terlihat dari kehadiran, nilai dan antusias peserta didik saat mengerjakan soal evaluasi setiap pertemuannya, kurangnya motivasi belajar ini juga bukan hanya pada satu mata pelajaran tapi terlihat di beberapa mata pelajaran lainnya.

**Tabel I. 1 Rata Rata Jumlah Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Seluruh</b>	<b>Juli</b>	<b>Agustus</b>	<b>September</b>
<b>OTKP 1</b>	35	30	27	25
<b>OTKP 2</b>	36	25	22	20
<b>OTKP 3</b>	33	28	24	21



**Gambar I. 3 Diagram Batang Daftar Hadir Kelas X OTKP**

*Sumber : Data SMKN 2 Cikarang Barat*

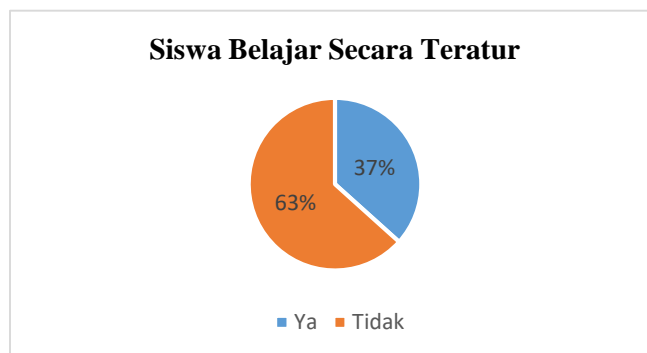
Selain itu juga, masih seringkali terdapat anak yang tidak peduli, malas dan lupa untuk hadir mengikuti proses pembelajaran. Melihat kurangnya antusias siswa kelas X OTKP di 3 bulan belakangan membuat peneliti tertarik untuk melakukan pra penelitian untuk mengetahui lebih jelas terhadap permasalahan motivasi belajar siswa kelas X secara mendalam peneliti melakukan pra riset kepada 30 orang siswa kelas X OTKP dengan menggunakan angket. Hasil angket yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut :



**Gambar I. 4 Data Pra Riset Motivasi Belajar Rendah**

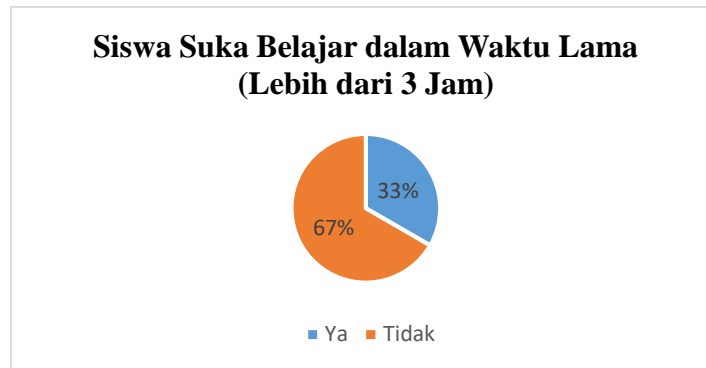
*Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2021)*

Berdasarkan gambar diatas hasil presentase angket awal yang dilakukan selama satu hari dari 30 responden ditemukan bahwa 61% siswa kelas X OTKP tidak memiliki motivasi belajar yang baik dan 39% siswa kelas X OTKP memiliki motivasi belajar yang baik. Dari tiga pertanyaan yang diberikan tentang motivasi belajar, peneliti mendapatkan hasil siswa yang belajar secara teratur hanya sebesar 37%, berikut presentase yang didapatkan peneliti :

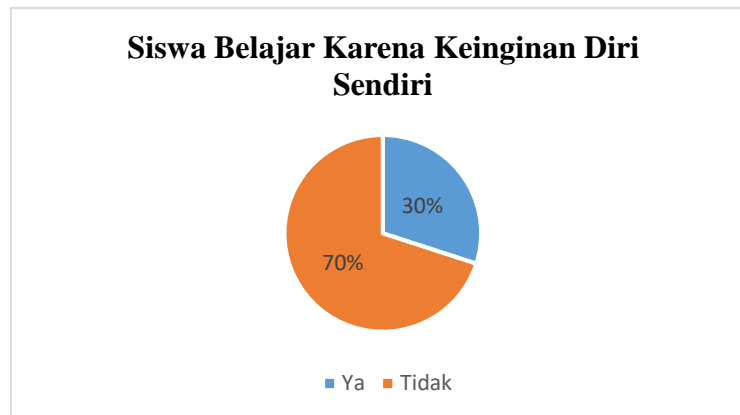


**Gambar I. 5 Hasil Pertanyaan Pra Riset**

Selain itu, hanya 33% siswa suka belajar dalam waktu lama dan 30% siswa belajar dengan keinginan diri sendiri. Berikut hasil data yang didapatkan peneliti :



**Gambar I. 6 Hasil Pertanyaan Pra Riset**



**Gambar I. 7 Hasil Pertanyaan Pra Riset**

*Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2021)*

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar diantaranya yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar (Insyasiska, 2017). Dimana faktor instrinsik berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekstrinsik terdapat pada lingkungan siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan ada beberapa referensi penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi

belajar siswa kelas X OTKP SMKN 2 Cikarang barat seperti kurangnya pemberian penghargaan guru kepada siswa, yang membuat kurangnya antusias siswa untuk hadir pada proses belajar dan mau mengerjakan soal evaluasi yang diberikan setiap pertemuan. Dalam mendidik pemberian penghargaan digunakan saat siswa (anak didik) sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik (Syahrul A. R., 2017).

Selain penghargaan, peneliti juga melihat pemberian hukuman juga baik untuk memotivasi belajar siswa dalam belajar. Pemberian hukuman yang dimaksud seperti memberikan ketegasan sehingga siswa mau menyelesaikan tugas dan mampu memperbaiki diri jika melakukan suatu kesalahan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Pemberian hukuman akan menjadi pembentuk sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaedah/norma hukum yang ada (Cendiana, Ronald, & Amelia, 2017).

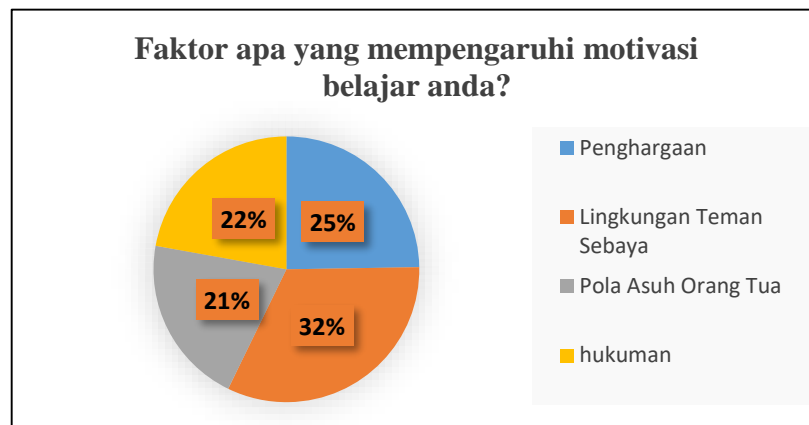
Selain pemberian penghargaan dan hukuman, peneliti juga melihat lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lain dan mampu saling membantu dan berbagi informasi sehingga keinginan mereka untuk belajar sangat baik. Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota - anggotanya sehingga lingkungannya akan memperlancar proses perkembangan sosial (UTAMI, 2018).

Peneliti juga melihat selain adanya lingkungan teman sebaya yang baik, adanya pola asuh orang tua yang baik dan mendukung akan sangat berpengaruh untuk memotivasi belajar anak. Orang tua yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan kepedulian kepada anak akan membuat anak merasa didukung dan diperhatikan sehingga anak semangat untuk melakukan sesuatu. Selain itu juga, anak juga dapat meminta pendapat dan



saran untuk setiap hal yang ingin dilakukan. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mendampingi anak belajar, tidak tahu kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya (Fadhilah, Handayani, & Rofian, 2019).

Dari faktor – faktor diatas yang peneliti lihat di SMKN 2 Cikarang Barat dan didukung adanya juga penelitian terdahulu. Peneliti tertarik untuk melakukan pra penelitian lebih dalam terhadap faktor – faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar belajar siswa di SMKN 2 Cikarang Barat. Peneliti membagikan angket pertanyaan umum yang menjurus pada 4 faktor yang peneliti dapatkan yaitu penghargaan, hukuman, lingkungan teman sebaya dan pola asuh orang tua kepada 30 siswa terkait motivasi belajar. Berikut hasil yang didapatkan peneliti :



**Gambar I. 8 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

*Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2021)*

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan faktor dengan presentase tertinggi yaitu lingkungan teman sebaya sebesar 32% dan pemberian penghargaan sebesar 25%. Hal ini menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan teman sebaya dan penghargaan. Sedangkan presentase terendah atau yang dapat

dikatakan kurang mempengaruhi motivasi belajar ialah pola asuh orang tua sebesar 21% dan lingkungan teman sebaya sebesar 22%.

Dalam hal ini, dapat diartikan guru masih belum berhasil dalam memberikan motivasi belajar yang tepat untuk mendorong agar peserta didik belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Sedangkan, kelas X masih termasuk sebagai peserta didik yang baru masuk di jenjang sekolah yang baru maka butuh penyesuaian dan adaptasi yang baik agar peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan saat melaksanakan proses belajar. Menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik tidak hanya berasal dari lingkungan keluarga saja namun peran guru juga penting, karena tugas pembinaan anak bukan hanya tugas beberapa guru saja tapi semua guru, disamping pembinaan dari orang tua karena dengan adanya kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak (Wahidin, 2019). Motivasi belajar memiliki pengaruh pada keberhasilan pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang tinggi maka proses pembelajaran akan tercapai keberhasilannya (Emda, 2017).

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian bersama beberapa guru dan mengatakan bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Guru harus mengerti setiap karakter dari siswanya, karena setiap individu pasti memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya (Ratna, 2018). Melihat hasil pra riset yang telah dilakukan peneliti diharapkan guru dapat memberikan motivasi lebih lagi kepada peserta didik, agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, guru dapat memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi. Data hasil pra riset yang telah dikumpulkan peneliti juga tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar

siswa yaitu dari empat variabel terdapat dua variabel tertinggi, pertama lingkungan teman sebaya dan yang kedua penghargaan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X OTKP SMKN 2 Cikarang Barat. Dengan demikian, dari hasil yang didapatkan diharapkan setiap guru dapat memberikan perhatian khusus dalam memberikan penghargaan kepada siswa yang meraih prestasi dan memperhatikan lingkungan teman sebaya kepada siswa yang ada di sekolah agar siswa termotivasi dalam belajar. Maka dengan adanya data tersebut peneliti tertarik untuk mengambil 2 variabel tertinggi yaitu pemberian penghargaan dan lingkungan teman sebaya sebagai variabel bebas.

Penghargaan (*reward*) dapat dijadikan bentuk apresiasi yang diberikan untuk suatu prestasi, dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Penghargaan juga dapat berupa imbalan yang diberikan oleh seseorang atau lembaga terhadap pekerjaan yang telah dilakukan seseorang, baik penghargaan yang bersifat intrinsik ataupun ekstrinsik (Warna, Suratno, & Tiara, 2020). Pemberian penghargaan memang harus diaplikasikan dalam proses belajar mengajar, karena siswa akan merasa diperhatikan oleh guru dan merasa dihargai atas perbuatan yang telah dilaksanakan. Peserta didik sangat memerlukan perhatian dan kasih sayang dari guru karena dengan demikian dapat menyemangati siswa. Pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat memacu siswa lebih giat dalam proses pembelajaran di sekolah (Oktapiani, 2019). Semakin optimalnya pemberian penghargaan maka semakin tinggi motivasi belajar siswa (Vitorita, 2018).

Bukan hanya memberikan penghargaan, adanya lingkungan yang menyenangkan bagi siswa juga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, dengan adanya lingkungan yang mendukung akan memberikan dampak yang baik (Pridayanti, Indrayani, & Suwena, 2019). Siswa membutuhkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak misalnya dukungan dari keluarga, guru, dan

teman sebaya untuk meningkatkan dorongan untuk belajar. Siswa butuh bersosialisasi dengan teman sebaya, dengan adanya interaksi siswa akan mendapatkan timbal balik yang sesuai saat bergabung dengan temannya. Sekelompok orang yang memiliki usia yang sama atau yang tidak jauh berbeda dan mempunyai kegemaran dan perasaan yang sama dikatakan teman sebaya (Diannanda, 2018). Teman sebaya (*peer group*) suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul, dengan kata lain teman sebaya biasanya sekelompok orang yang cenderung memiliki kesamaan dan kemiripan (Hakim, Yusmansyah, & Widiastuti, 2017). Dengan adanya teman sebaya memungkinkan akan terciptanya motivasi belajar yang tinggi bagi setiap lingkungannya. Teman sebaya juga akan menumbuhkan suatu cita-cita dan harapan yang akan memberikan makna tersendiri bagi setiap lingkungannya. Siswa memiliki kesempatan berinteraksi dalam pergaulan teman sebaya yang bersifat positif yang mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya, dan begitupun sebaliknya. Karena jika siswa memiliki pergaulan yang buruk akan merusak kebiasaan yang baik yang dimiliki siswa (Mbeo & Kuanine, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dapat mengembangkan dan menambah wawasan bagi setiap kelompoknya, karena teman sebaya bisa menjadi sumber informasi, sebagai teman berdiskusi dan sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat dalam belajar (FITERIANI & BAHARUDIN, 2017). Ketika mereka sedang berada di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas secara tidak langsung mereka akan berinteraksi baik secara sadar maupun tidak sadar. Melalui interaksi yang sering terjadi tersebut akan menambah motivasi dalam belajar yang di dapat melalui interaksi tersebut. Teman sebaya menjadi salah satu dari banyaknya faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Fitria, Rosra, & Mayasari, 2017).

Namun, pengaruh teman sebaya tidak hanya menampilkan hal yang positif tapi bisa juga membawa pengaruh yang buruk terhadap perilaku siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang beragam, perbedaan karakter tersebut akan berdampak dalam kegiatan yang positif dan negatif baik terhadap motivasi belajar siswa maupun terhadap pribadi siswa (Octavia, 2020). Ketika siswa bergaul dengan lingkungan yang positif maka siswa tersebut cenderung akan positif juga dan perkembangan motivasi siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Sebaliknya jika siswa berada di lingkungan yang negatif maka motivasi siswa dalam belajar cenderung akan melemah.

Peneliti memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran di kelas X OTKP 2 di SMA Negeri 2 Cikarang Barat cenderung sulit memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran karena mengobrol dengan temannya, ketika diberi tugas 55 % dari 30 orang siswa masih tidak semangat dalam dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga rendahnya motivasi belajar. Tetapi, interaksi terhadap sesama teman terjalin dengan baik, dapat dilihat ketika sedang istirahat siswa dapat berbaur dengan siswa lainnya. Persoalan tersebut berkaitan dengan pengaruh lingkungan bergaul siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya, ikatan yang di bentuk oleh siswa dengan siswa lainnya akan berpengaruh terhadap sikap dan cara pandang siswa akan suatu hal. Melihat hal tersebut, memberikan penghargaan kepada siswa dan siswa memiliki lingkungan teman sebaya yang baik membentuk jati diri peserta didik di masa depan (Agustini, 2019). Metode memberikan penghargaan dan di dukung lingkungan teman sebaya yang baik akan menjadikan siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan, pemberian penghargaan sebagai apresiasi sebagai pemicu agar tidak gagal, sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar (Fuad & Suyanto, 2021). Dengan menerapkan penghargaan di dukung lingkungan teman sebaya ini diharapkan

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik lebih antusias dalam belajar (Asmawati, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kaitan antara penghargaan dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 2 Cikarang Barat. Sebab dalam hasil pra riset dan yang terlihat di lapangan, SMKN 2 Cikarang Barat kurang memperhatikan pentingnya pemberian penghargaan dan lingkungan teman sebaya kepada siswa sebagai cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Penghargaan dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Cikarang Barat”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian penghargaan terhadap motivasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pemberian penghargaan dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah menguji:

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian penghargaan terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 2 Cikarang Barat.
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMKN2 Cikarang Barat.
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian penghargaan dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 2 Cikarang Barat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh penghargaan dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terbaru dalam referensi ilmiah bidang pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar, pemberian penghargaan dalam belajar, dan lingkungan teman sebaya yang baik dalam belajar.

##### **2. Praktis**

###### **a. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang semakin mendalam bagi peneliti mengenai pendidikan serta memberikan pengalaman berharga bagi peneliti.

###### **b. Universitas Negeri Jakarta**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk perpustakaan fakultas ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri

Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang ingin melakukan penelitian mengenai motivasi belajar, pemberian penghargaan dalam belajar, dan lingkungan teman sebaya yang baik dalam belajar.

**c. SMKN 2 Cikarang Barat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik serta membimbing peserta didik agar memiliki semangat juang yang lebih tinggi dalam belajar.

**d. Bagi Pembaca**

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan bagi penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran selanjutnya.